**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI JURNALIS I-NEWS BIRO MAKASSAR**

**Thiesna Aulia, Dr. Firdaus Muhammad M.Ag2, Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd3**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dawah Dan Komunikasi

Email: Thiesnaaulia26@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research discusses how journalists i-News Makassar Bureau apply the competency model that a journalist must have in accordance with the Press Council Regulation No. 1 / peratuan-DP / II / 2010 regarding journalist competency standards, as well as how to standardize journalists' competence in i-News bureau. Makassar.*

*This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. The data used comes from field research, namely in the form of interviews and observations of the research object, as well as research supporting data that comes from literature or literature.*

*The results of this study indicate; 1) i-News journalists from the Makassar bureau have understood and applied what is the model and competency category of a journalist, as well as what is stated in the press council regulations regarding journalist competency standards, i-News bureau Makassar journalists are also aware of ethics and law based on the code journalistic ethics in order to carry out their duties as well as possible. 2) However, in terms of standardization of competency of journalists, i-News, the Makassar bureau is still not fully competency tested, this is motivated by several factors such as the i-News bureau Makassar company does not require journalists to have competency tested status, and a lack of motivation from within the journalist. alone.*

*The research implication, it is hoped that the i-News Makassar bureau will be more assertive in requiring journalists to take competency tests and support both morally and materially. And it is also hoped that i-News Makassar journalists will raise awareness of the importance of taking journalists' competency tests.*

*Keywords: Journalis,Journalist competency test,Press council regulations,competency model*.

**PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan memunculkan banyak penemuan di bidang teknologi hal ini menawarkan banyak kemudahan khususnya pada pemenuhan kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi. Manusia sendiri pada hakikatnya memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Berangkat dari rasa keingintahuan inilah yang menjadikan manusia untuk selalu ingin belajar dan memperoleh banyak informasi serta memahami isu-isu yang ada. Media massa mempunyai peran yang besar dalam menyajikan berbagai informasi tersebut kepada khalayak luas. Seiring semakin pesatnya perkembangan teknologi jenis media massa juga semakin beragam tidak hanya sekadar media cetak saja tetapi juga media elektronik berupa media online dan juga media penyiaran.

Media penyiaran lahir berkat perkembangan teknologi elektronik yang diterapkan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, selanjutnya dibuatlah bentuk mekanisme komunikasi yang menghubungkan antara manusia melalui suatu pancaran gelombang elektromagnetik oleh transmisi pemancar.

Produk atau output dari media penyiaran adalah berupa siaran karya jurnalistik yang baik dan berkualitas, siaran karya artistik yang menghibur, dapat dibagi dalam format acara televisi fiksi dan non fiksi, dan karya jurnalistik yang mengedepankan kecepatan, ketepatan dan kelengkapan data. Televisi menjadi media yang paling banyak diminati masyarakat hal ini karena televisi menjangkau semua kalangan dan dapat dinikmati masyarakat tanpa batasan usia dan status ekonomi serta lebih menarik karena merupakan media yang berbasis *audio visual*. Televisi merupakan media yang ikut berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas, Televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian manusia. Tak dapat dipungkiri televisi mampu memenuhi kebutuhan para penikmatnya dengan sajian berbagai program hiburan seperti serial, *talk show*, acara musik dll serta menyediakan berbagai macam informasi melalui tayangan program berita.

Salah satu stasiun televisi swata yang fokus pada penayangan konten berita dan informasi adalah i-News merupakan televisi lokal berjaringan terbesar di Indonesia. Mengawali perjalanan kemunculannya, pertama kali diluncurkan dengan nama SUN TV pada tanggal 05 Maret 2008. kemudian pada tanggal 06 April 2015 menjadi i-News Tv yang merupakan singkatan dari Indonesia News Televisi. i-News merupakan televisi nasional yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak di seluruh Indonesia, salahsatu jaringan lokal i-News berada di sulawesi selatan yang dikenal dengan i-News biro Makassar yang yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin Karena Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki oleh stasiun televisi, untuk layak ditayangkan dan dinikmati oleh khalayak atau pemirsa berita harus memenuhi beberapa syarat yakni : berupa fakta atau berisikan peristiwa dan data-data yang diperoleh haruslah berdasarkan kenyataan, terkini yang artinya berita yang disiarkan sebuah media haruslah bersifat baru atau tidak basi, berimbang yang mana dalam menulis maupun menyampaikan berita harus seimbang dan tidak memihak pada pihak manapun, lengkap yang artinya berita harus memenuhi unsur-unsur berita yaitu 5w+1h, menarik berita sifatnya harus menarik agar pemirsa atau penonton tertarik untuk membaca atau menontonnya, yang terakhir yakni berita haruslah sistematis disusun secara jelas agar pembaca maaupun penonton tidak kebingungan dalam menangkap isi berita. Dalam proses penyajian berita ini tidak lepas dari peran seorang jurnalis yang bertuga sebagai pencari berita di lapangan dan melaporkannya melalui teks atau naskah maupun melaporkan saat kejadian atau suatu peristiwa sedang berlangsung.

Dalam peraturan dewan pers nomor 01 tahun 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan, membahas tentang bagaimana seharusnya wartawan dalam menjalankan tugas sebagi seseorang yang mencari berita dan terjun langsung ke lapangan, seorang jurnalis dituntut untuk memiliki beberapa syarat dan kualifikasi untuk bisa dikatakan sebagai seorang jurnalis. Ada tiga model dan kategori kompetensi yang tercantum dalam peraturan dewan pers tersebut yakni 1.Kesadaran (*awareness*): yang mencakup kesadaran tentang etika dan hukum, kepekaan jurnalistik, serta pentingnya jejaring dan lobi. 2. Pengetahuan (*knowledge*): mencakup teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum dan khusus. 3. Keterampilan (*skill*) Menjadi seorang jurnalis bukanlah pekerjaan mudah, jurnalis dituntut untuk memiliki bekal dan pengetahuan yang luas, pengetahuan dan kecakapan inilah yang harus dimiliki seorang jurnalis untuk nantinya mampu menyampaikan sebuah informasi ke masyarakat. Di saat sekarang ini banyak sekali media yang menyajikan berita yang tidak berimbang dan mengandung *hoax* hal ini dikarenakan jurnalis pada media tersebut belum menerapkan standar kompetensi kewartawanan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis. Selain model dan kategori kompetensi yang harus diterapkan wartawan pada saat menjalankan tugasnya dalam aturan dewan pers tersebut juga mewajibkan setiap wartawan mengikuti uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang dianggap memenuhi syarat oleh dewan pers.

Tujuan dari standarisasi kompetensi wartawan ini adalah sebagai alat ukur menilai kemampuan dan keterampilan wartawan, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalistas wartawan, menjaga harkat dan mertabat kewartawanan sebagai profesi khusus yang menghasilkan karyarya intelektual, menghindarkan penyalagunaan profesi wartawan, dll. Namun hingga saat ini belum semua wartawan dinyatakan tersertifikasi atau lolos uji kompetensi yang diwajibkan oleh dewan pers tersebut. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi wartawan itu sendiri dan media tempat wartawan tersebut bekerja untuk lebih *aware* terhadap pentingnya uji kompetensi wartawan.

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada stasiun televisi lokal i-News Tv biro Makassar, hal ini dilatarbelakangi pengamatan penulis mengenai stasiun televisi lokal yang cenderung kurang ketat atau belum memberlakukan keharusan wartawannya teruji kompetensi.

**TINJAUAN TEORITIS**

**Penerapan Standar Kompetensi Jurnalis I-News Biro Makassar**

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. **Standar Kompetensi Wartawan** Standar adalah patokan baku yang menjadi pegangan ukuran dan dasar. Standar juga berarti model bagi karakter unggulan. Wartawan atau jurnalis atau pewarta adalah seseorang yang melakukan kegiatan jusrnalistik atau (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa seperti Koran, televisi, radio, majalah,film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya, dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Menjadi wartawan merupakan hak asasi seluruh warga negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi hek seseorang untyk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidan sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat musuh penjahat kemanusiaan seperti koruptor dan politik busuk. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya wartawan harus memiliki standar kompetensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers, standar kompetensi ini menjadi alat ukur profesionalitas wartawan. Peraturan dewan pers No. 01 tahun 2010 tentang Model standar Kompetensi wartawan Indonesia yang dibutuhkan saat ini adalah sebagai berikut:

 **1. kesadaran etika dan hukum *(awareness)***

a)Kesadaran akan etika sangat penting dalam profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang. Kesadaran etika juga akan memudahkan wartawan dalam mengetahui dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan seperti melakukan plagiat atau menerima imbalan. Dengan kesadaran ini wartawan pun akan tepat dalam menentukan kelayakan berita atau menjaga kerahasiaan sumber. Kurangnya kesadaran pada etika dapat berakibat serius berupa ketiadaan petunjuk moral, sesuatu yang dengan tegas mengarahkan dan memandu pada nilai-nilai dan prinsip yang harus dipegang. Kekurangan kesadaran juga dapat menyebabkan wartawan gagal dalam melaksanakan fungsinya. Wartawan yang menyiarkan informasi tanpa arah berarti gagalmenjalankan perannya untukmenyebarkan kebenaran suatu masalah dan peristiwa.

b)Kepekaan jurnalistik

Kepekaan jurnalistik adalah naluri dan sikap diri wartawan dalam memahami, menangkap, dan mengungkap informasi tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu karya jurnalistik.

c) Jejaring dan lobi

Wartawan yang dalam tugasnya mengemban kebebasan pers sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat harus sadar, kenal, dan memerlukan jejaring dan lobi yang seluas-luasnya dan sebanyakbanyaknya, sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, akurat, terkini, dan komprehensif serta mendukung pelaksanaan profesi wartawan.

**2) pengetahuan (knowledge)**

Wartawan dituntut untuk memiliki teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum, serta pengetahuan khusus. Wartawan juga perlu mengetahui berbagai perkembangan informasi mutakhir bidangnya.

1. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum mencakup pengetahuan umum dasar tentang berbagai masalah seperti sosial, budaya, politik, hukum, sejarah, dan ekonomi. Wartawan dituntut untuk terus menambah pengetahuan agar mampu mengikuti dinamika sosial dan kemudian menyajikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak.

1. Pengetahuan khusus

Pengetahuan khusus mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan bidang liputan. Pengetahuan ini diperlukan agar liputan dan karya jurnalistik spesifik seorang wartawan lebih bermutu.

1. Pengetahuan teori dan prinsip jurnalistik

Pengetahuan teori dan prinsip jurnalistik mencakup pengetahuan tentang teori dan prinsip jurnalistik dan komunikasi. Memahami teori jurnalistik dan komunikasi penting bagi wartawan dalam menjalankan profesinya.

3) keterampilan *(skill)*

Wartawan mutlak menguasai keterampilan jurnalistik seperti teknik menulis, teknik mewawancara, dan teknik menyunting. Selain itu, wartawan juga harus mampu melakukan riset, investigasi, analisis, dan penentuan arah pemberitaan serta terampil menggunakan alat kerjanya termasuk teknologi informasi.

a) Keterampilan peliputan

Keterampilan peliputan mencakup keterampilan mencari, memperoleh,memiliki,menyimpan,mengolah,danmenyampaikan informasi. Format dan gaya peliputan terkait dengan medium dan khalayaknya.

b) Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi

Keterampilan menggunakan alat mencakup keterampilan menggunakan semua peralatan termasuk teknologi informasi yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya.

c) Keterampilan riset dan investigasi

Keterampilan riset dan investigasi mencakup kemampuan menggunakan sumber-sumber referensi dan data yang tersedia; serta keterampilan melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber

d) Keterampilan analisis dan arah pemberitaan

Keterampilan analisis dan penentuan arah pemberitaan mencakup kemampuan mengumpulkan,membaca,dan menyaring fakta dan data kemudian mencari hubungan berbagai fakta dan data tersebut. Pada akhirnya wartawan dapat memberikan penilaian atau arah perkembangan dari suatu berita.

**Uji Kompetensi jurnalis**

Untuk menilai kemampuan dan keterampilan wartawan dalam melakukan kerja-kerja jurnalistik perlu dilakukan uji kompetensi wartawan yang sejak tahun 2010 telah diberlakukan oleh dewan pers. Uji kompetensi ini merupakan patokan baku yang menjadi pegangan ukuran dan dasar seorang wartawan dapat dikatakan berkompeten. Pelaksanaan uji kompetensi ini diperlukan proses uji yang mengacu pada elemen standar kompetensi.

Elemen kompetensi adalah bagian kecil unit kompetensi yang mengidentifikasika aktivitas yang harus dikerjakan untuk mencapai unit kompetensi tersebut. Kandungan elemen kompetensi pada setiap unit kompetensi mencerminkan unsur pencarian, perolehan, pemilikan, penyimpanan, pengolahan, dan penyampaian. Elemen kompetensi wartawan terdiri dari :

1. Kompetensi umum yakni, kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh semua orang yang bekerja sebagai wartawan.
2. Kompetensi inti yakni, kompetensi yang dibutuhkan wartawan dalam melaksanakan tugas-tugas umum.
3. Kompetensi khusus yakni, kompetensi yang digunakan wartawandalam melaksanakan tugas-tugas khusus jurnalistik.

Adapun materi soal uji kompetensi ini dibagi berdasarkan jenjang yakni dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi ditetapkan sebagai berikut. :

1. Kualifikasi I untuk wartawan Muda, materi uji standar kompetensi jurnalis tingkat muda terdiri atas sembilan mata uji, yakni: merencanakan/mengusulkan liputan/pemberitaan, mencari bahan luputan acara terjadwal, wawancara tatap muka, wawancara *doorstop*menulis berita, menyunting berita sendiri, menyiapkan isi rubrik, rapat redaksi, membangun jejaring.
2. Kualifikasi II untuk wartawan Madya, materi uji standar kompetensi jurnalis tingkat madya adalah mengidentifikasi /koordinasi peliputan/pemberitaan, analisis bahan liputan acara terjadwal, merencanakan liputan investigasi, menulis berita/f*eature,* menyunting sejumlah berita*,* merancang isi rubrik, rapat redaksi analisis pemeritaan, mengevaluasi hasil liputan/pemberitaan, membangun dan memelihara jejaring lobi.
3. Kualifikasi III untuk wartawan Utama, materi uji kompetensi wartawan utama terdapat tujuh mata uji, yakni: mengevalusi rencana liputan, menentukan bahan liputan layak siar, mengarahkan liputan investigasi, menulis opini, kebijakan rubrikasi, memimpin rapat, dan fasilitas jejaring.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. dan memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. penelitian deskriptif kualitatif menerjemahkan data yang berkaitan dengan keadaan sosial, koneksi antar variabel yang terjadi serta munculnya fakta yang ada serta akibatnya kepada lingkungan dsb. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.

Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan kondisi keadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Objek penelitian ini berfokus pada kompetensi jurnalis dan Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi jurnalis iNews TV Makassar.

**Jenis Penelitian,** Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. dan memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. penelitian deskriptif kualitatif menerjemahkan data yang berkaitan dengan keadaan sosial, koneksi antar variabel yang terjadi serta munculnya fakta yang ada serta akibatnya kepada lingkungan dsb. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.

Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan kondisi keadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Objek penelitian ini berfokus pada kompetensi jurnalis dan Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi jurnalis.

Pada jenis penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Reesearch*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung untuk mewawancarai subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi massa, dan secara langsung mendapatkan informasi dari informan. Pendekatan ini digunakan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan pada media TV untuk dijadikan narasumber dan memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.

***Sumber Data***

**Data Primer,**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitii langsung terjun kelapangan dengan teknik wawancara dan observasi langsung terkait dengan judul skripsi.

**Data Sekunder,** Data sekunder adalah data yang mendukung data Primer. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penulisan ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

***Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data – data, memilih – milihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mengintensifkannya, mencari dan memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.

Data-data kualitatif dapat berupah pernyataan, kata-kata atau kalimat yang di peroleh dari wawancara maupun observasi.

***Hasil Penelitian***

**Sejarah singkat iNews Makassar**

iNews Makassar adalah stasiun televisi lokal yang berada di kota Makassar, Sulawesi Selatan. yang merupakan bagian dari jaringan media nasional yaitu MNC Media. iNews Makassar pertama kali melakukan siarannya pada 14 januari 2009 dengan nama SUN TV Makassar. Pada saat SUN TV Makassar sedang melakukan siaran percobaan, SUN TV Makassar hanya merelay MNC News saja. Kemudian, sejak 1 Maret 2009, SUN TV Makassar telah bersiaran resmi dan menjadi mitra jaringan dari SUN TV Jakarta.

Pada bulan agustus 2009, SUN TV Makassar tidak bersiaran karena pindah frekuensi dari 31 UHF menjadi 51 UHF (kini 31 UHF dipakai oleh Celebes TV). saat itu pula pada saat SUN TV berubah nama menjadi SINDO TV, nama SUN TV Makassar tetap digunakan. Saat ini, SUN TV Makassar resmi menjadi TV lokal di Makassar sejak September 2011. Dengan nama perusahaannya PT. Sun Televisi Makassar. Stasiun Tv ini merupakan jaringan dari iNews TV

iNews TV Makassar terus berevolusi ke arah ynag lebih baik dalam kaitannya sebagai media yang menjadi sumber informasi dan inspirasi masyarakat Sulawesi Selatan. Sejak 06 april 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi iNews TV Makassar. Dan mulai 1 November 2017, berganti lagi menjadi iNews Makassar. Dengan *Tagline Inspiring and Informative,* iNews Makassar terus berbenah dengan menghadirkan program-program yang selalu mengedepankan kualitas.

***Hasil dan Pembahasan Penelitian***

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan tersebut penulis menangkap bahwa jurnalis di i-News Tv Makassar paham betul pentingnya Pengetahuan yang harus dimiliki sebagai seorang jurnalis dan ini menjadi kategori kompetensi wartawan yang tertuang dalam peraturan dewan pers Nomor 01 tahun 2010. Menurut informan diatas pengetahuan menjadi modal yang penting bagi wartawan setidaknya mereka harus memahami kulit luar untuk semua bidang yang ada. Sebelum terjun kelapangan jurnalis i-News Tv Makassar setidaknya memahami dulu secara garis besar *topic* yang akan diliputnya. Dan untuk mendapat pengetahuan ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh jurnalis seperti pada pendidikan formal, pelatihan-pelatihan dan yang terpenting adalah pengalaman jurnalis itu sendiri. Di i-News Makassar sendiri untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan tersebut secara internal diadakan pelatihan secara berkala, serta melakukan diskusi secara rutin, terkait apa yang menjadi *trending topic.*

1. Keterampilan (Skill)

Kompetensi jurnalis adalah kemampuan seorang jurnalis melaksanakan kegiatan jurnalistik yang menunjukkan pengetahuan dan tanggung jawab sesuai tuntutan profesionallisme yang disyaratkan, kompetensi tersebut mencakup penguasaan keterampilan *(skill)[[1]](#footnote-1)* keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis adalah terkait kemampuan menulis, wawancara, riset dan menganalisis serta terampil dalam menggunakan alat kerjanya termasuk teknologi informasi.

Berdasarkan temuan penulis pada saat melakukan praktek magang di i-News Tv Makassar penulis sempat melakukan peliputan lapangan dengan seorang wartawan i-News Makassar Leo Muhammad Nur, pada saat beliau melakukan peliputan lapangan beliau cukup terampil dalam mengoperasikan alat-alat kerjanya seperti kamera dll. Sementara untuk mendapatkan berita sebelum

**Standarisasi Kompetensi jurnalis i-News Makassar**

Untuk menilai kemampuan dan keterampilan wartawan dalam melakukan kerja-kerja jurnalistik perlu dilakukan uji kompetensi wartawan yang sejak tahun 2010 telah diberlakukan oleh dewan pers. Uji kompetensi ini merupakan patokan baku yang menjadi pegangan ukuran dan dasar seorang wartawan dapat dikatakan berkompeten. Dalam peraturan dewan pers ada beberapa lembaga yang berhak mengadakan uji kompetensi wartawan diantaranya perguruan tinggi yang memiliki program studi komunikasi ataupun jurnalistik, lembaga pendidikan kewartawanan, perusahaan pers dan organisasi kewartawanan dengan catatan lembaga tersebut harus memenuhi kriteria dewan pers.

Proses uji kompetensi ini disusun berdasarkan tingkatan kompetensi mulai dari wartawan muda, madya, dan utama yang mencakup aspek pengetahuan,kesadaran dan keterampilan. Proses uji kompetensi ini bersifat terbuka dan terukur, serta dapat dilihat peserta, penguji, dan pengamat. Lembar uji kompetensi dilengkapi dengan kolom penilaian yang ditandatangani oleh penguji dan peserta.

***Penutup***

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jurnalis i-News Tv Makassar dapat dikatakan sudah memahami model dan kategori kompetensi yang harus dimiliki seorang jurnalis. Memiliki kesadaran mengenai etika dan hukum dengan memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik adalah pedoman bagi jurnalis i-News TV Makassar saat menjalankan tugas kewartawanannya. Sementara untuk memiliki *skill* dan pengetahuan yang baik selain usaha yang dilakukan oleh jurnalis i-News itu sendiri pihak perusahaan media juga rutin melakukan evaluasi dan sharing kepada jurnalis untuk lebih memperbaiki dan mengasah keterampilan mereka.
2. Namun dalam hal standarisasi uji kompetensi jurnalis i-News Tv makassar masih menunjukkan angka yang sedikit yakni hanya dua orang jurnalis saja yang dinyatakan teruji kompetensi oleh dewan pers jumlah ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor seperti kurangnya dorongan dari dalam diri jurnalis itu sendiri, i-News Tv makassar belum mewajibkan jurnalisnya teruji kompetensi sehingga jurnalis merasa hal ini tidak begitu dibutuhkan, dan perusahaan tidak memfasilitasi secara finansial wartawannya untuk mengikuti proses uji kompetensi mengingat biaya uji kompetensi juga tergolong tinggi.

**Implikasi**

Jurnalis lebih meningktakan kesadaran akan pentingnya uji kompetensi dan lebih meningkatkan kualitas skill serta pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan dan ikut bergabung kedalam organisasi kewartawanan yang diakui oleh dewan pers. i-News Tv makassar seharusnya mensupport dan memfasilitasi jurnalisnya unuk bisa mengikuti proses uji kompetensi. Serta lebih memperketat proses perekrutan karyawan atau jurnalis.

Dewan pers seharusnya lebih tegas dalam memberlakukan kewajiban standar uji kompetensi tersebut, melakukan pengecekan atau *control* terhadap jurnalis yang belum teruji kompetensi, serta sosialisasi terhadap jurnalis tentang pentingnya uji kompetensi jurnalis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Christilia O. Posuma*,.“Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbuysang Manado”*. *Jurnal EMB*. Volum. 1, No. 4.

 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya* . Bandung: C.V. Gema Risalah Press, 2010.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Fachruddin, Andi*. Dasar-dasar produksi televisi (produksi berita, feature, laporan investigasi).* Jakarta*:* PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Fikri. M, *Jurnalisme Kontekstual,( Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)* . Malang : UB Media.

Ishwara, Luwi. *Jurnalisme Dasar, “skeptis itulah ciri jurnalisme, hanya dengan bersikap skeptis sebuah media akan hidup*”. Jakarta : Buku Kompas 2011.

Ma’rifatun Qomariyah, *“Kompetensi Presenter Berita Televisi Lokal di Makassar“. Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN, 2016.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bandung: Kencana, 2008.

Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi: (Menjad Reporter Profesiona*l). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Nurfuadi*, Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN press.

Peraturan Dewan Pers*. Standar Kompetensi Wartawan* Nomor 1/Peraturan-DP/II/2010.

Suf Kasman. *“Jurnalistik Dakwah (Sebuah model komunikasi Islami)*” Vol. 03 No.01, mei 2017.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Risearch.* Yogyakarta: Psikologi UGM,

 1993.

Syawal Rustam “*Kesejahteraan wartawan untuk meningkatkan profesionalisme dan independensi pada AJI Makassar*”. Skripsi Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Tasmara, Totok. *Komunikasi Dakwah*. Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Usman Ks, *Television News Reporting ang Writing ( Panduan Praktis Menjadi Jurnalis Televisi).*  Depok: Ghalia Indonesia.

“Pengertian kompetensi menurut para ahli jenis manfaat lengkap” [https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/15-pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli-jenis-manfaat-lengkap.html (5](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/15-pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli-jenis-manfaat-lengkap.html%20%285) April 2020).

“[Dasar-dasar jurnalistik, pengertian, jenis teknik kode etik”. https://www.bulelengkab.go.id (28/10](file:///C%3A%5CUsers%5CLENOVO%5CAppData%5CRoaming%5CMicrosoft%5CWord%5CDasar-dasar%20jurnalistik%2C%20pengertian%2C%20jenis%20teknik%20kode%20etik) 2020).

“Wartawan”. <https://id.wikipedia.org/wiki/wartawan> (11 April 2020).

“9 elemen jurnalisme”. [https://liputan12.id/news/2019/10/19/9-elemen- jurnalisme-plus-elemen-ke-10-dari-bill-kovach/](https://liputan12.id/news/2019/10/19/9-elemen-%20jurnalisme-plus-elemen-ke-10-dari-bill-kovach/) (18 April 2020)

 <https://www.seputarpengetahuan.co.id> (2017/06/15).

1. Dewan Pers, 2006: p.21 [↑](#footnote-ref-1)